

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan seksual dengan media video terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak sekolah dasar di SDN 3 Ngrandu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video mengenai pencegahan pelecehan seksual sebagian besar berada pada kategori baik. Pada kelas 4 masing-masing terdapat 14 responden (93,3%) dengan kategori pengetahuan baik dan 1 responden (6,7%) dengan kategori pengetahuan cukup. Demikian pula pada kelas 5, terdapat 14 responden (93,3%) dengan kategori pengetahuan baik dan 1 responden (6,7%) dengan kategori pengetahuan cukup.
2. Tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video mengalami peningkatan. Pada kelas 4 terdapat 13 responden (86,7%) dengan kategori pengetahuan baik dan 2 responden (13,3%) dengan kategori pengetahuan cukup, sedangkan seluruh responden kelas 5 (100%) berada pada kategori pengetahuan baik.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan seksual menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada siswa kelas 4 dan kelas 5 di SDN 3 Ngrandu.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,564 pada kelas 4 dan 0,317 pada kelas 5, yang keduanya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjadikan pendidikan seksual sebagai salah satu program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara berkala dengan memanfaatkan media video. Selain itu, sekolah perlu berkerja sama dengan tenaga kesehatan dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai pencegahan pelecehan seksual sehingga pengetahuan dan kewaspadaan siswa dapat terus meningkat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan di sekolah melalui pendidikan seksual yang sesuai dengan usia anak serta menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video, agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendidikan seksual sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan anak, mengajarkan anak mengenai bagian tubuh yang harus dilindungi, serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak berani menyampaikan apabila mengalami atau melihat tindakan pelecehan seksual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok control, jumlah sampel yang lebih besar, serta melakukan pengukuran tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku pencegahan pelecehan seksual. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui keberlangsungan peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan seksual.